

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 memiliki beberapa bentuk uji kompetensi, seperti penilaian harian (PH), penilai tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Uji kompetensi tersebut dilaksanakan setiap akhir pembelajaran pada kompetensi dasar (KD). Proses uji kompetensi peserta didik yang dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang baik dengan cepat dan akurat bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini disebabkan karena guru belum melakukan inovasi dalam membuat rancangan tes. Guru merancang dan mengolah hasil tes masih secara manual, maka dari itu proses pengolahan hasil tes membutuhkan waktu yang relatif lama. Guru juga melaksanakan uji kompetensi masih secara manual tanpa adanya inovasi dalam melaksakannya, seperti membantu siswa agar mempermudah dalam mengerjakan uji kompetenisi. Oleh karena itu, tidak cukup dikerjakan secara manual, tetapi dibutuhkan suatu program komputer untuk menunjang pelaksanaan dan pengolahan hasil tes tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi Fisika di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, bapak Drs. H. Samsul Bahri Nasution, M. Pd bahwa Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan merupakan sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum 2013. Pelaksanaan uji kompetensi pada mata pelajaran Fisika di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan masih menggunakan cara manual. Pelaksanaan uji kompetensi diawali dari guru membuat naskah soal, selanjutnya soal diketik dan diperbanyak dalam bentuk lembaran, kemudian peserta didik menjawab soal, selanjutnya hasil uji diperiksa dan dikelompokkan sesuai kompetensi dasarnya untuk mendapatkan nilai berdasarkan kompetensi dasar tersebut. Setelah mendapatkan nilai kompetensi dasar, mulailah mengumulatifikannya untuk mendapatkan nilai hasil uji kompetensi. Selanjutnya, guru mata pelajaran khususnya guru Fisika menyerahkannya kepada tata usaha untuk diarsipkan. Kejadian seperti ini sering

mengakibatkan terjadi kesalahan terhadap hasil pekerjaan dan membutuhkan waktu yang relatif lama.

Pengembangan berbasis komputer akhir-akhir ini sangat dibutuhkan dan menjadi tumpuan bagi satuan pendidikan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Salah satunya pengembangan uji kompetensi mandiri berbasis komputer. Hal ini dikarenakan ujian nasional yang sudah menggunakan sistem komputer dan *online*.

Pengembangan uji kompetensi mandiri berbasis komputer ini sudah pernah diterapkan oleh Sudar A, Yulianto dan Wiyanto (2014) yang mengembangkan uji kompetensi mandiri berbasis komputer untuk meningkatkan efikasi diri siswa dengan menggunakan web. Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi yang dibuat ini memiliki tingkat kesukaran soal yang dapat dipilih oleh siswa, memiliki pilihan bantuan materi yang dapat ditolak siswa, menyesuaikan dengan gaya pembelajaran modern dan memudahkan diintegrasikan dalam pembelajaran yang mendorong terjadinya diskusi dan pengalaman vikarius.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Dwi Sakethi, Irwan Adi Pribadi, dan Ririn Destiana (2014) yang mengembangkan sebuah aplikasi berbasis web dengan membuat sebuah sistem seperti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UKM), dengan adanya sistem ini siswa dapat melakukan simulasi ujian nasional dan mengetahui langsung hasil penilaian ujian, karena pada sistem ini hasil penilaian dapat dilihat begitu siswa setelah selesai mengerjakan soal ujian.

Melihat penjelasan tersebut perlu dibuatkan sistem komputerisasi yang dapat meringankan beban guru dan siswa dalam pelaksanaan uji kompetensi yang merupakan alat ukur dan evaluasi pembelajaran. Sistem komputerisasi yang dimaksudkan adalah pengembangan uji kompetensi mandiri berbasis komputer untuk meningkatkan efikasi diri siswa yang meliputi naskah soal uji kompetensi (UK), analisis soal, dan nilai hasil uji peserta didik. Pengembangan uji kompetensi secara mandiri ini merupakan pengembangan berbasis komputer yang menggunakan program excel. Berdasarkan pengembangan ini guru cukup membawa peserta didik ke laboratorium komputer yang telah dimasukkan produk di tiap komputernya dan menjelaskan cara penggunaan serta pelaksanaan

uji kompetensi mandiri. Hasil uji kompetensi mandiri peserta didik secara otomatis akan tersimpan ke dalam database, siswa juga akan langsung mengetahui masuk secara otomatis ke dalam format penilaian dan siap di *print*.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan berbasis komputer. Tentunya berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti seperti yang telah dipaparkan di atas. Perbedaannya terdapat pada tempat penelitian, waktu penelitian, bentuk produk, materi produk, dan sistem yang digunakan. Sistem yang digunakan peneliti adalah sistem komputer dengan menggunakan program excel dan *offline*. Penelitian yang ingin dilakukan adalah penelitian pengembangan uji kompetensi mandiri dengan menginovasi dalam bentuk program komputer untuk meningkatkan efikasi diri siswa pada mata pelajaran fisika kelas X IPA di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Peneliti ingin melakukan penelitian ini karena pentingnya dibangun sebuah sistem yang mampu memeroses pelaksanaan uji kompetensi mandiri berbasis komputer, membantu menumbuhkan sikap kemandirian dan keyakinan diri siswa dalam melaksanakan uji kompetensi dan pengolahan nilai secara cepat, tepat, dan akurat, serta dapat menjadi arsip sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dan pengolahan hasil uji kompetensi pada mata pelajaran fisika peserta didik masih secara manual.
2. Rendahnya pengembangan sistem komputerisasi dalam pelaksanaan dan pengolahan hasil uji kompetensi pada mata pelajaran fisika peserta didik.
3. Belum adanya pengembangan sistem komputerisasi berupa program komputer dalam pelaksanaan uji kompetensi pada mata pelajaran fisika peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan sistem komputerisasi berupa program komputer dalam pelaksanaan uji kompetensi peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah masalah dalam peneliti dibatasi, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Uji Kompetensi Mandiri (UKM) berbasis komputer yang dikembangkan dapat meningkatkan efikasi diri siswa pada mata pelajaran fisika?
2. Apakah Uji Kompetensi Mandiri (UKM) berbasis komputer yang dikembangkan efektif digunakandalam meningkatkan efikasi diri siswa pada mata pelajaran fisika?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisisapakah program Uji Kompetensi Mandiri (UKM) berbasis komputer yang dikembangkan dapat meningkatkan efikasi diri siswa pada mata pelajaran fisika.
2. Untuk menganalisis apakah program Uji Kompetensi Mandiri (UKM) berbasis komputer yang dikembangkan efektif digunakan dalam meningkatkan efikasi diri siswa yang digunakan oleh peserta didik dan guru.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan dan pengolahan uji kompetensi mandiri pada peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika dengan menggunakan sistem komputerisasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan, serta sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan kajian yang sama dengan penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, produk yang dihasilkan berfungsi sebagai multimedia yang dapat membantu dalam pelaksanaan dan pengolah uji kompetensi peserta didik dengan cepat, akurat, dan efisien, serta membantu dalam pelaporan yang diarsipkan.
2. Bagi sekolah, dapat memiliki dan memakai program aplikasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
3. Bagi peserta didik, produk yang dihasilkan mampu membantu pelaksanaan uji kompetensi secara mandiri dengan cepat, akurat dan efisien.

1.7 Defenisi Oprasional

1.7.1 Uji kompetensi mandiri adalah kemampuan dan pemahaman peserta didik dari hasil pembelajaran melalui penilaian diri secara mandiri. Kemampuan dan pemahaman peserta didik dari hasil pembelajaran dapat diukur dengan melakukan uji kompetensi mandiri pada ulangan harian secara mandiri dengan menggunakan program berbasis komputer.

1.7.2 Efikasi diri siswa merupakan keyakinan diri siswa akan kemampuannya menyelesaikan tugas atau mencapai sesuatu. Efikasi diri siswa ini diukur dengan menggunakan kuesioner/angket efikasi diri siswa sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

1.7.3 Penilaian harian merupakan penilaian yang diperoleh dari jawaban soal siswa yang dilakukan dalam bentuk tes tertulis, lisan, atau penugasan.